

**TRADISI NGANTAT SERIKAT (SEDEKAH) DI DESA SIRING AGUNG
KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
HARIANI ANTIKA
NIM. 20541017**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

Hal : Halaman Pengajuan Skripsi

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Hariani Antika mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul : "Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) Sebagai Aktivitas Komunikasi Kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah institute agama islam negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, di ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 30 Januari
2025

Mengetahui,

PEMBIMBING I

Dr. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 196506272000031002

PEMBIMBING II

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIP.2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariani Antika
NIM : 20541017
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Pakultas/Sekolah : Tarbiyah

Dengan ini mentatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) Sebagai Aktivitas Komunikasi Kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila ditemukan hasil terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 Pebruari 2025



Hariani Antika
20541017

Motto

Tidak peduli cepat atau lambat Prosesnya

Yang penting jelas Tujuannya

(Hariani Antika)

Lelahmu hari ini akan menjadi kebanggaanmu suatu hari

nanti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0712) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iajn.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : **205** /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Hariani Antika**
NIM : **20541017**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) di Desa Siring Agung
Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim**


Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 13 Februari 2025**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN
Curup**

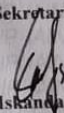
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

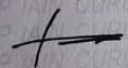
Ketua,


Dr. H. Ifaadi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

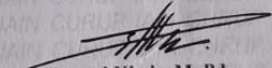
Sekretaris,


Zelvi Iskandar, M. Pd.
NIDN. 2002108902

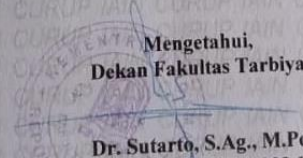
Penguji I,


Dr. Maria Botifar, M. Pd.
NIP. 19730922 199903 2 003

Penguji II,


Ummul Khair, M. Pd.
NIP. 19691021 199702 2 001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tersayang Miftahul Asrar dan Ibunda tersayang Saimah yang telah memberikan dukungan baik materi, motivasi serta untaian doa- doa yang tidak pernah putus mengiringi setiap langkahku. Semoga Allah membalas dengan segala kebaikan.
2. Teruntuk adik – adik kandungku tersayang Sri Hartati, Tria Latifa, Aini Magvera, Suci Febriani, Habib Mu'arif dan anak gadis makwoh Arsyila Savina yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga aku selalu bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Nining betineku Puadah, makwohku Rasanah dan Bakwohku Abisuad, makwohku Sumaria bakwohku Wostohri, Ndesku Huswatun Hasanah Bakcik saprudin, Mamangu Asrarrudin Ibunganku Elza Mariani, Ndes Vuspa Ibung Mina. Terima kasih atas segala doa, dukungan, bimbingan, nasihat dan segala yang telah diberikan kepadaku, sehingga aku mampu untuk selalu berdiri tegar dan tetap semangat dalam menyelesaikan pendidikanku. Semoga Allah SWT membalas dengan segala kebaikan.
4. Sepupu – sepupuku Iis Anggraini, Jumratul Apriani, Anisa, Weni, Ka'ab, Via, Novita, dan untuk kakak aku Ardiyansah yang senantiasa selalu memberi semangat, terima kasih atas motivasi dan semangat yang telah di berikan kepadaku, serta nasihat dan arahnya selama ini sehingga aku selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
5. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan nasihat dan motivasi serta selalu mendoakanku.
6. Teman – teman seperjuanganku Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2020 yang salah satunya temanku Elsi Aprianti yang selalu memberi semangat dan memotivasi dan menginspirasi.
7. Teman – teman kost Prof Budi Saada, Azizah, dan semuanya yang selalu memotivasi
8. Teman – teman KKN Muara Langkap dan teman – teman PPL SMP IT KU Rejang Lebong yang selalu memotivasi
9. Almamater tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah, melimpahkan Rahmat dan Hidayah Nya sehingga penyusunan proposal dengan judul **“Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim”** ini dapat diselesaikan sesuai yang di harapkan.

Salawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang di miliki penulis, akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh kaena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Sutarto, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
3. Dr. Agita Misriani, M.Pd selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberi nasehat, petunjuk dan arahnya serta kesabarannya dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Zelvi Iskandar, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberi nasehat, petunjuk dan arahnya serta kesabarannya dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Dr. Agita Misriani, M.Pd, selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh dosen terkhusus dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah mengajar dan mendidik selama penulis menempuh pendidikan.

Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermanfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan berupa pahala di sisi Allah SWT, Amiin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 17 Februari 2025
Penyusun

Hariani Antika
Nim. 20541017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ixii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Penelitian Relevan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Anlisis Data.....	32
F. Kreabilitas Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Kondisi Objektif Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.....	34

B. Hasil Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran – saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

ABSTRAK

TRADISI NGANTAT SERIKAT (SEDEKAH) DI DESA SIRING AGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM

Oleh

Hariani Antika

NIM: 20541017

Penelitian ini berjudul “Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) yang di mana untuk mengetahui prosesi tradisi ngantat serikat pada masyarakat Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim di laksanakan pelaksananya tradisi sebagaimana mestinya, sebagian masyarakat dan para tokoh agama berdiskusi tentang rancangan untuk melaksanakan Tradisi Ngantat Serikat, Tradisi Ngantat Serikat ini adalah kebijakan turun-temurun. . Makna yang terkandung dalam kegiatan serikat itu yaitu untuk meringankan beban dari pada ahli musibah atau yang mendapatkan musibah yaitu yang di lakukan anggota serikat atau masyarakat desa siring agung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, pemangku adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing verification (penarikan kesimpulan data dan verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan data bahwa sebelum acara dilakukan terdapat kesamaan dengan acara israk mikraj dan maulid nabi yang dimana pelaksanaannya sama seperti tradisi ngantat serikat yaitu sedekah dalam kegiatan mengantar sebuah barang dimana barang tersebut berbentuk kayu bakar, beras dan rempah rempah yang dilakukan oleh masyarakat secara umum. Akan tetapi ada perbedaan ngantat serikat sedekah itu dengan ngantat sebuah pelaksanaan israk mi'raj dan maulid nabi pada hakikatnya ngantat serikat dalam tradisi di Desa Siring Agung adalah sebuah adat yang turun temurun di lakukan disaat ada musibah pada anggota masyarakat tersebut, sedangkan ngantat kayu bakar pada pelaksanaan maulid nabi dan israk mi'raj sama halnya melaksanakan pengantaran sebuah kayu bakar dan rempah tersebut dalam arti kata merayakan sebuah perayaan dimana pelaksanaannya yaitu di lakukan didesa siring agung.

Kata Kunci: *Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah)*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang ada, yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka sejak zaman dahulu kala. Di Negara Indonesia terdapat macam macam bahasa serta kebudayaan dari daerah yang berbeda beda dengan ciri ciri khasnya masing - masing. Bahasa merupakan salah satu aspek dari kebudayaan. Bahasa dan budaya itu sendiri tidak bias di pisahkan satu dengan yang lain. Hubungan antara bahasa dan budaya di lihat dari kelopak masyarakat. Di Indonesia terdapat beraneka ragam suku yang ada di wilayah nusantara. Masing masing suku di Indonesia mempunyai budaya tersendiri. Hal ini di dasarkan oleh firman Allah SWT. Yang mana artinya : “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang mulia di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. “(QS. Al – Hujarat: 13).

Masyarakat Indonesia terkenal dengan masyarakat yang religius, dan agamis atau menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang dianutnya akan tetapi tetap saja tidak meninggalkan adat istiadat yang sudah ada. Dalam segala aspek kehidupan seperti pernikahan, kelahiran, kematian, membangun rumah, menempati rumah, atapun yang lainnya, serta ditengah-tengah zaman yang sudah semakin maju dan modern tetap saja tidak terlepas dari adat-istiadat yang

dianutnya. Sebagai contoh nyata pada mayoritas masyarakat Jawa saat ini berkaitan dengan pernikahan, baik dalam menentukan jodoh ataupun menentukan hari pernikahan masih saja menggunakan perhitungan hari baik yang dikaitkan hari lahir kedua calon mempelai. Meskipun masyarakat Jawa mayoritas beragama Islam dan mengenyam pendidikan yang cukup, akan tetapi mereka masih memegang tradisi leluhur mereka.¹

Salah satu tradisi leluhur yang ada sejak dahulu sampai saat ini, yaitu tradisi ngantat serikat, dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain. Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) merupakan di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Kabupaten Muara Enim sudah mulai punah dan tidak kental lagi di masyarakat. Akibatnya Tradisi Ngantat Serikat sudah jarang terdengar di zaman sekarang ini, angan zaman padahal tradisi ngantat serikat ini ciri khas dari budaya semende. Perkembangan telah membawa perubahan bagi masyarakat, banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan menyadari akan adanya tanggung jawab dalam mempertahankan adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang.

Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) di Desa Siring Agung Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim sudah jarang sekali diketahui dan digunakan oleh sekelompok masyarakat di zaman sekarang ini. Hal tersebut dikarenakan oleh pengaruh budaya dan perkembangan zaman. Padahal Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) Sebagai mengandung nilai-nilai yang mencerminkan kekayaan, watak dan lingkungan, peradapan yang sudah terbentuk dalam tradisi.

¹ Aris Bachtia Aziz, *Tradisi Ngemblok Di Kawasan Gunung Lebhis Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang (Kajian Folklor Sebagian Lisan)*, Skripsi, 2019.5

Tradisi dalam keberlangsungan kehidupan, salah satu tradisi, yaitu Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) selalu dikaitkan dengan kepercayaan. Keyakinan tersebut beragam, mulai dari kepercayaan turun-temurun yang sejak lama dianggap sakral hingga keyakinan keagamaan yang dapat mempengaruhi munculnya suatu tradisi. Sebagai negara dan bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tradisi Indonesia nyatanya disesuaikan dengan norma dan nilai agama yang dianut oleh mereka yang menganut tradisi tersebut. Tujuannya adalah untuk melaksanakan tradisi yang tidak melanggar nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat.

Sejarah suku semende terbentuk pada tahun 1650 M atau 1872 H. Berkumpullah beberapa tokoh daerah Semende Darat di Kabupaten Muara Enim untuk menentukan tata kehidupan yang baru, sesuai dengan akidah islam sebagai agama yang mereka anut. Hal itu bermula dari kehidupan masyarakat waktu itu, khususnya suku besemah yang banyak melakukan hal hal yang kurang baik dalam kehidupan sehari hari. Maka di adakan pertemuan untuk membicarakan tata kehidupan yang lebih baik, yang kemudian melahirkan Masyarakat Semende yang di bedakan dengan Besemah.²

Menurut Doty Damayanti, Semende berasal dari dua kata yaitu, same artinya sama dan Ende artinya sama harga yang berarti semende sama dengan sama haraf. Artinya antara laki laki dan perempuan sama dalam adat Semende logat Semende di sebut same rege betine (perempuan) tidak membeli, dan

² Suardi Endraswara, Folklor Nusantara Hakikat, Bentuk dan Fungsi, Yogyakarta :2013,hlm.1-2

bujang (laki laki) tidak di beli. Semende di artikan hubungan perkawinan bahwa laki laki dating tidak di jual dan perempuan dating tidak membeli.

Menurut Hutapea, Kata semende memiliki beberapa pengertian di antaranya; Berasal dari kata same berarti sama dan Nde berarti milik, sehingga bermakna sama memiliki\sama kedudukan antara laki laki dan perempuan. Semende berasal dari kata Se-Man-De artinya rumah milik kesatuan bersama, tempat berkumpulnya sanak keliarha sewaktu berziarah ke puyang, hari hari besar serta acara keluarga. Bahasa Semende adalah Bahasa bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat Semende yang bertempat di kecamatan Semende Darat Ulu, Semende Darat Tengah, dan Semende Darat Laut. Penutur asli bahasa Semende itu sering di sebut sebagai *jeme semende* (orang Semende) Tepatnya Semende Darat Ulu.

Adat Semende terdapat perintah/suruhan dan larangan/pantangan. Untuk Perintah/suruhan yakni Menganut/memeluk agama Islam, Beradat Semende, Beradab Semende dan Betungguan (membela kebenaran). Kemudian Larangan/pantangan jeme Semende yakni Sesama Tunggu Tubang pantang dimadukan, mengingat tanggung jawabnya berat, Bejudi/jaih/nyabung, Enggaduh racun tuju serampu (iri hati/hasut/dengki), Nganakah duit, Maling tulang kance, Nanam kapas/wanggean (Ringan timbangannya), dan Nanam sahang (pantang garang/pemarah). Adapun Sifat (motivasi) jeme Semende yakni Benafsu (rajin bekerja), Bemalu (sebagian dari iman), Besingkuh (berbicara dan tingkah laku tidak sembarangan), Beganti (setia kawan), Betungguan (tidak goyah/mantap), Besundi/beadab (tata krama, tata

tertib),Beteku (perhatian/suka membantu). Lambang Adat Semende / Tunggu Tubang yakni Kujur artinya Lurus dan Jujur, Guci artinyaTeguh Menyimpan Rahasia (Terpercaya), Jale artinya Bijaksana dan Menghimpun, Tebat artinya Sabar dan Kapak artinya Adil. Selain itu ada juga Bakul Betangkup artinya Teguh Menyimpan Rahasia, Niru artinya Tahu Membedakan Yang Baik dan Yang Buruk, Tudung artinya Suka Menolong (Melindungi), Kinjar bersrti Rajin, Siap Kemana Saja Pergi, Piting artinya Suka Menerima Tamu, Tuku artinya Pribadi Tepuji dan Runtung artinya Tempat Rempah-Rempah.³

Seorang laki-laki di Semende berkedudukan sebagai Meraje di rumah suku ibunya (kelawainye) dan menjadi rakyat di rumah isterinya sehingga dia meraje dan juga rakyat. Kalau warga Tunggu Tubang (Adat Semende) telah turun temurun berjulat berjunjang tinggi, maka tingkat pemerintah (Jajaran Meraje) tersusun sebagai berikut yakni Muanai Tunggu Tubang, disebut Lautan (calon meraje) belum memerintah, dan dapat menjadi wali nikah (kawin) bagi kelawainya (ayuk atau adik perempuan). Muanai Ibu Tunggu Tubang, disebut/dipanggil Meraje. Muanai Nenek Tunggu Tubang, disebut/dipanggil Jenang. Muanai Puyang Tunggu Tubang, disebut/dipanggil Payung. Muanai Buyut Tunggu Tubang, disebut/dipanggil Lebu Meraje (Ratu). Muanai Lebu Tunggu Tubang, dipanggil Entah-entah.

Persamaan dan perbedaan akan suatu tradisi dikalangan masyarakat, tidak hanya antara daerah, suku, bangsa, saja bahkan negara, dengan adanya perbedaan inilah kita jadi lebih bisa memahami kenapa negara kitaini kaya akan

³ Suardi Endraswara, Folklor Nusantara Hakikat, Bentuk dan Fungsi, Yogyakarta :2013,hlm.1-2

keberagaman tradisi. Tradisi adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat.

Berdasarkan fenomena di atas dalam rangka menjaga dan melestarikan budaya masyarakat semende di zaman sekarang ini maka peneliti berusaha untuk mengangkat sebuah penelitian yang **“Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim”**.

B. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal terkait Tradisi Ngantat Serikat Pada Masyarakat Siring Agung Kabupaten Muara Enim.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana prosesi tradisi ngantat serikat di Desa Siring Agung Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi ngantat serikat di Desa Siring Agung Kecamatan Muara Enim ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Prosesi tradisi ngantat serikat di Desa Siring Agung Kabupaten Muara Enim!
dan

2. Makna yang terkandung dalam tradisi ngantat serikat di Desa Siring Agung Kabupaten Muara Enim.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Dapat menjadi kajian pustaka
- b. Sebagai acuan dalam penelitian

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam melestarikan tradisi serta dapat meningkatkan pemahaman masyarakat pada suatu adat istiadat.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan Tradisi
2. Ngantat serikat (Sedekah)
3. Aktifitas komunikasi kelompok
4. Suku Semende

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Etnografi

Etnografi adalah perpaduan dari kata ethno bangsa dan graphy menguraikan/menggambarkan. Dapat disimpulkan etnografi adalah usaha untuk menguraikan atau menggambarkan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan, etnografi juga diartikan sebagai suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi memiliki tempat yang cukup baik. Ditambah lagi, kerangka sosial suku bangsa di Indonesia yang cukup beragam membuat studi etnografi semakin layak dan dipertimbangan untuk digunakan. Etnografi hadir sebagai solusi atas keberagaman masyarakat dan kebudayaan yang melekat didalamnya. Oleh sebab itu, berangkat dari pemikiran tersebut, tulisan ini akan memaparkan secara lebih jauh lagi tentang studi etnografi dalam penelitian sosial.⁴

Etnografi menjadi dasar yang penting untuk memahaminya lebih lanjut lagi. Dalam hal ini, etnografi berasal dari bahasa Yunani, ethnos yang berarti orang dan graphein yang berarti tulisan.⁶ Terdapat pengertian lain yang semakna, di mana secara harfiah sederhana, etnografi diartikan sebagai tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan secara klasifikasi, etnografi termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Etnografi ialah deskripsi tertulis mengenai organisasi sosial, aktivitas sosial, simbol dan sumber meterial, serta karakteristik praktik interpretasi suatu

⁴ Nurcahyo Tri Arianto, "Etnografi", Artikel Ilmiah, (Surabaya: FISIP Unair, 2011), hlm.2

kelompok manusia tertentu. Pada dasarnya perhatian utama penelitian etnografi adalah tentang suatu masyarakat. Dalam pandangan etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi juga belajar dari masyarakat. Karena esensi penelitian etnografi tidak hanya mengambil simpulan dari kebudayaan masyarakat saja, tetapi juga mengambil hikmah dan pelajaran sosial dari kebudayaan tersebut.

1. Proses Pelaksanaan Tradisi dalam Teori Etnografi

a. Teori Fungsi Sosial (Fungsionalisme Struktural)

Teori ini focus pada bagaimana tradisi dan adat berfungsi dalam menjaga kestabilan dan keharmonisan dalam masyarakat. Tradisi Ngantat Serikat Adat Semende sebagai bagian dari kebudayaan lokal, dapat di pahami sebagai suatu mekanisme yang menjaga hubungan social, identitas budaya, dan solidaritas antar anggota komunitas adat semende.⁵

Pelaksanaan tradisi dalam konteks teori etnografi mengacu pada bagaimana tradisi, kebiasaan, dan norma-norma sosial yang diteruskan dari generasi ke generasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam pendekatan etnografi, para peneliti berfokus pada pengamatan langsung dan pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik-praktik budaya ini

⁵ Clifford Geertz, *Interoretasi budaya, Pelaksaan tradisi sebagai simbol yang mendalam dalam masyarakat semende*. New York:Basic Books, 2013, hlm. 14 – 15.

dilaksanakan, dijalankan, dan dipertahankan dalam konteks sosial yang spesifik.

b. Interaksi Sosial dalam Pelaksanaan Tradisi

Etnografi sering kali menekankan bagaimana individu-individu dalam suatu komunitas saling berinteraksi dalam pelaksanaan tradisi. Tradisi bukanlah entitas statis, tetapi sesuatu yang dibentuk dan diciptakan melalui interaksi sosial. Dengan mengamati dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana makna tradisi dipahami dan diterjemahkan dalam kehidupan sosial.⁶

c. Sistem Norma dan Nilai

Pelaksanaan tradisi berhubungan erat dengan norma dan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Dalam etnografi, peneliti mengidentifikasi bagaimana tradisi berkaitan dengan sistem nilai ini dan bagaimana nilai-nilai tersebut diteruskan melalui ritual, upacara, dan kebiasaan yang dilaksanakan oleh anggota komunitas. Misalnya, dalam budaya tertentu, tradisi keagamaan mungkin dilaksanakan dengan cara tertentu yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat tersebut.

⁶ Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Basic Books.

2. Makna Dan Nilai Nilai Tradisi

1. Makna Tradisi

Dalam konteks etnografi, makna tradisi merujuk pada cara-cara budaya dan sosial tertentu memberi makna pada perilaku, simbol, objek, atau praktik yang dilakukan oleh kelompok tertentu. Makna ini seringkali bersifat simbolik dan berkaitan dengan bagaimana individu dan kelompok menafsirkan simbol atau aktivitas tertentu dalam tradisi mereka.

- **Makna Sebagai Sistem Simbolik**, Tradisi tidak hanya terdiri dari kegiatan atau ritual fisik, tetapi juga simbol-simbol yang membawa pesan tertentu. Misalnya, dalam sebuah upacara keagamaan, pakaian adat, doa, atau pergerakan tertentu mungkin memiliki makna simbolik yang lebih dalam, seperti penghormatan terhadap kekuatan spiritual atau penghubung dengan leluhur.
- **Makna dalam Konteks Sosial**, Etnografi menekankan bahwa makna tradisi dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial tempat tradisi itu dijalankan. Apa yang dianggap suci atau penting dalam satu komunitas bisa memiliki arti yang berbeda dalam konteks lain, tergantung pada sejarah sosial dan budaya masyarakat tersebut.

3. Memahami Konteks Budaya dalam Teori Etnografi

Memahami konteks budaya dalam teori etnografi adalah hal yang sangat penting karena etnografi, sebagai pendekatan penelitian, berfokus pada pemahaman kehidupan sosial dan budaya masyarakat dari sudut pandang mereka sendiri. Konteks budaya mencakup berbagai elemen yang

membentuk cara hidup, nilai, norma, kebiasaan, dan identitas suatu kelompok. Dalam teori etnografi, konteks budaya merujuk pada latar belakang sosial, historis, politik, dan lingkungan yang memengaruhi bagaimana individu dan kelompok berinteraksi, berperilaku, dan menjalani tradisi. Berikut ialah beberapa aspek kunci yang membantu dalam memahami konteks budaya dalam teori etnografi:

1. Konteks Sosial

Struktur sosial etnografi menekankan pentingnya memahami struktur sosial yang ada dalam masyarakat, termasuk hubungan kekuasaan, kelas sosial, gender, dan peran-peran yang dijalankan oleh individu dalam masyarakat. Misalnya, dalam masyarakat patriarkal, peran perempuan dan laki-laki dalam pelaksanaan tradisi bisa sangat berbeda, dan etnografi berusaha untuk memahami dinamika ini dalam konteks sosial yang lebih luas.

2. Interaksi Sosial

Di samping struktur sosial, etnografi juga mempelajari cara-cara individu dan kelompok berinteraksi satu sama lain. Praktik budaya, seperti tradisi atau upacara, sering kali mencerminkan atau memperkuat pola-pola interaksi sosial tertentu. Etnografi mengkaji bagaimana orang saling berhubungan, apa yang dianggap sopan atau tidak sopan, serta bagaimana nilai-nilai sosial diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Konteks Sejarah

Pengaruh Sejarah pada Budaya: Dalam etnografi, konteks sejarah adalah elemen yang sangat penting untuk memahami tradisi dan praktik budaya. Sejarah suatu komunitas—baik itu sejarah kolonialisme, perjuangan kemerdekaan, atau interaksi dengan kelompok lain—membentuk cara-cara mereka menjalani kehidupan dan melestarikan tradisi. Etnografi mengkaji bagaimana peristiwa sejarah penting membentuk identitas kelompok dan cara mereka melihat dunia, serta bagaimana mereka mentransmisikan sejarah tersebut melalui cerita lisan, ritual, atau upacara. Transformasi Budaya, Etnografi juga memperhatikan bagaimana tradisi dan budaya berkembang dan bertransformasi dari waktu ke waktu, baik sebagai respons terhadap peristiwa sejarah atau sebagai bagian dari dinamika sosial yang lebih luas. Misalnya, bagaimana perubahan dalam struktur sosial atau ekonomi dapat mengubah cara-cara tradisi dipraktikkan.⁷

4. Konteks Lingkungan dan Ekologis

Pertanian atau nelayan memiliki tradisi yang berkaitan erat dengan musim tanam Hubungan dengan alam Banyak tradisi dan praktik budaya yang sangat terkait dengan lingkungan alami tempat suatu kelompok tinggal. Misalnya, masyarakat atau tangkapan ikan. Etnografi mengkaji

⁷ Hobsbawm, Eric & Ranger, Terence (1983). *The Invention of Tradition*. Cambridge University Press.

bagaimana hubungan dengan alam ini membentuk pola hidup dan tradisi masyarakat, serta bagaimana kepercayaan atau nilai-nilai ekologis diteruskan melalui generasi, kondisi ekologis dan perubahan etnografi juga melihat bagaimana perubahan dalam lingkungan, seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, atau urbanisasi, memengaruhi praktik dan tradisi budaya. Dalam beberapa kasus, perubahan ini dapat mengubah cara-cara tradisi dilaksanakan atau bahkan mendorong terciptanya tradisi baru.

a. Pengertian Folklor Lisan

Folklor merupakan warisan nenek moyang kita yang diturunkan secara turun-temurun. Menurut *Andalas Dan Sulistyorini* Folklor merupakan kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh sekelompok tertentu dan penyebarannya secara turun-temurun. Dalam hal ini folklor juga menjadi media komunikasi budaya yang mengandung nilai luhur. Folklor dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, nasehat, mendidik, maupun sebagai kontrol sosial yang mempunyai fungsi bagi kehidupan manusia.

Andalas dan Sulistyorini folklor berasal dari kata folk dan lore. Folk merupakan suatu kelompok atau kolektif, yang dapat diartikan sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Menurut Mana L, H, A bahwa Folklor merupakan cabang ilmu antropologi, melalui penelitian folklor dapat dilihat kebudayaan suatu bangsa sebelum adanya pengaruh asing, seperti kepercayaan, pandangan hidup, adat istiadat dan cara berpikir masyarakat tersebut.

Menurut Danandjaya maksud dari ciri ini adalah disebarakan melalui tutur kata dari mulut ke mulut atau dengan suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat, dan alat pembantu pengingat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sejalan dengan pendapat Danandjaya di atas, bahwa penyebarannya melalui pembicaraan antar seseorang yang mengetahui atau bisa jadi menjadi sumber atau seseorang yang terlibat langsung di dalam folklore tersebut, sehingga dapat disebarakan kepada orang lain atau dapat diceritakan kepada orang lain terhadap apa yang dialaminya. Selain itu, cerita ini dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, misalkan dari ayahnya yang menjadi seseorang atau sumber yang terlibat langsung, lalu diceritakan hal tersebut kepada anak ataupun cucunya.

b. Ciri-Ciri Folklor Lisan

Menurut Danandjaja agar dapat membedakan folklor dari kebudayaan lainnya, kita harus mengetahui dahulu ciri-ciri pengenalan utama folklor pada umumnya ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan yaitu disebarakan melalui tutur kata dari mulut kemulut.
- b. Folklor bersifat tradisional yaitu disebarakan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar.
- c. Folklor ada (*exist*) dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda. Walaupun demikian perbedaannya terletak pada bagian luarnya saja, sedangkan bentuk dasarnya dapat tetap bertahan.

- d. Folklor bersifat anonym yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui oleh orang lain.
- e. Folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola.
- f. Folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif.
- g. Folklor bersifat pralogis yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
- h. Folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu.
- i. Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu sehingga sering kali kelihatannya kasar dan spontan.

3. Fungsi Folklor Lisan

Adapun fungsi folklor menurut William R. Bascom, seorang guru besar ilmu folklor di Universitas Kalifornia di Berkeley dalam Danandjaja mengemukakan bahwa fungsi folklor itu ada empat, yaitu:

- a. Folklor memiliki fungsi sebagai sistem proyeksi yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif.
- b. Folklor berfungsi sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembagalembaga kebudayaan.
- c. Folklor berfungsi sebagai alat pendidik anak
- d. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.⁸

⁸ Suardi Endraswara, Folklor Nusantara Hakikat, Bentuk dan Fungsi, Yogyakarta :2013,hlm.1-2

4. Sejarah Tradisi Semende

a. Adat Semende

Adat Semende terdapat perintah/suruhan dan larangan/pantangan. Untuk Perintah/suruhan yakni Menganut/memeluk agama Islam, Beradat Semende, Beradab Semende dan Betungguan (membela kebenaran). Kemudian Larangan/pantangan jeme Semende yakni Sesama Tunggu Tubang pantang dimadukan, mengingat tanggung jawabnya berat, Bejudi/jaih/nyabung, Enggaduh racun tuju serampu (iri hati/hasut/dengki), Nganakah duit, Maling tulang kance, Nanam kapas/wanggean (Ringan timbangannya), dan Nanam sahang (pantang garang/pemarah). Adapun Sifat (motivasi) jeme Semende yakni Benafsu (rajin bekerja), Bemalu (sebagian dari iman), Besingkuh (berbicara dan tingkah laku tidak sembarangan), Beganti (setia kawan), Betungguan (tidak goyah/mantap), Besundi/beadab (tata krama, tata tertib), Beteku (perhatian/suka membantu). Lambang Adat Semende / Tunggu Tubang yakni Kujur artinya Lurus dan Jujur, Guci artinya Teguh Menyimpan Rahasia (Terpercaya), Jale artinya Bijaksana dan Menghimpun, Tebat artinya Sabar dan Kapak artinya Adil. Selain itu ada juga Bakul Betangkup artinya Teguh Menyimpan Rahasia, Niru artinya Tahu Membedakan Yang Baik dan Yang Buruk, Tudung artinya Suka Menolong (Melindungi), Kinjar bersrti Rajin, Siap Kemana Saja Pergi,

Piting artinya Suka Menerima Tamu, Tuku artinya Pribadi Tepuji dan Runtung artinya Tempat Rempah-Rempah.⁹

Seorang laki-laki di Semende berkedudukan sebagai Meraje di rumah suku ibunya (kelawainya) dan menjadi rakyat di rumah isterinya sehingga dia meraje dan juga rakyat. Kalau warga Tunggu Tubang (Adat Semende) telah turun temurun berjulat berjunjang tinggi, maka tingkat pemerintah (Jajaran Meraje) tersusun sebagai berikut yakni Muanai Tunggu Tubang, disebut Lautan (calon meraje) belum memerintah, dan dapat menjadi wali nikah (kawin) bagi kelawainya (ayuk atau adik perempuan). Muanai Ibu Tunggu Tubang, disebut/dipanggil Meraje. Muanai Nenek Tunggu Tubang, disebut/dipanggil Jenang. Muanai Puyang Tunggu Tubang, disebut/dipanggil Payung. Muanai Buyut Tunggu Tubang, disebut/dipanggil Lebu Meraje (Ratu). Muanai Lebu Tunggu Tubang, dipanggil Entah-entah.

Anak belai adalah keturunan anak betine (Kelawai Meraje) mengingat kelemahannya dan sifat perempuan (keibuan) maka ia dikasihi/disayangi dan ditugaskan menunggu harta pusaka sebagai Tunggu Tubang, mengerjakan, memelihara, memperbaiki harta pusaka dan ia boleh mengambil hasil (sawah, kolam, tebat, kebun/ghepangan) tetapi tidak kuasa menjual harta waris.

⁹ Ibid, hlm.5

b. Pengertian Tradisi Ngantat Serikat

Tradisi dalam bahasa Latin *traditio*, artinya diteruskan dalam bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat menjadi adat istiadat yang diasimilasikan dengan ritual adat dan agama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turuntemurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi dalam bahasa Arab disebut, *urf* artinya suatu ketentuan mengenai cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat di suatu tempat dan masa yang tidak ada ketentuannya secara jelas dalam al Qur'an dan sunnah.

Secara etimologi, tradisi berarti sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran dan sebagainya) yang turun temurun dari nenek moyang. Menurut Soerjono Soekanto tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng (berulang). Menurut Van Reusen, tradisi merupakan warisan atau moral adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta¹⁰. Tetapi, tradisi bukan suatu yang tidak bisa berubah. Tradisi justru perpaduan dengan perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Sedangkan menurut Coomans, M pengertian tradisi ialah suatu gambaran sikap atau perilaku manusia yang sudah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turuntemurun dari nenek moyang.

¹⁰ Harun Nasution, "Adat", dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia* a (Jakarta: Media Dakwah, 1989), 65.

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.

- a. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.
- b. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.¹¹

c. Fungsi Tradisi Ngantat Serikat

Fungsi dari tradisi ini bagi masyarakat secara umum adalah sebagai pengikat tali persatuan, sebagai sarana untuk menjalin rasa kebersamaan atau membangun solidaritas antara sanak saudara dan warga masyarakat secara keseluruhan. Tradisi merupakan adat kebiasaan turun temurun yang dilakukan masyarakat dan menjadi corak kebudayaan dalam masyarakat. Tradisi sangat penting bagi masyarakat karena dengan adanya tradisi akan

¹¹ Muhkisin Riadi Fungsi Tradisi, Volume 4 tahun 2009, hal. 56

terlihat perbedaan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain.

- a) Tradisi adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi merupakan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.
- b) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: "selalu seperti itu", dimana orang selalu mempunyai keyakinan demikian meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerima sebelumnya.
- c) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.
- d) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu

yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis tradisi.¹²

d. Manfaat Tradisi Ngantat Serikat

a. Sebagai penyedia fragmen warisan yang historis

Tradisi bermanfaat sebagai penyedia fragmen warisan yang historis. Tradisi tersebut bisa berupa gagasan dan bentuk material yang dapat digunakan manusia dalam berbagai tindakan di masa kini maupun di masa mendatang dengan pengalaman masa lalu sebagai dasarnya. Misalnya tradisi kepahlawanan dan lain sebagainya.

b. Sebagai pemberi legitimasi dalam pandangan hidup

Tradisi bermanfaat sebagai pemberi legitimasi pada keyakinan dalam pandangan hidup, atau peraturan dan pranata yang sudah ada, yang semua hal tersebut membutuhkan pembenaran agar dapat mengikat para anggotanya. Misalnya wewenang raja yang telah sah dari tradisi seluruh dinasti yang terdahulu.

c. Sebagai penyedia simbol dalam identitas kolektif

d. Tradisi dapat menjadi simbol identitas kolektif yang sangat meyakinkan, bisa memperkuat loyalitas pada bangsa atau komunitas. Misalnya tradisi nasional untuk bendera, lagu, mitologi, emblem, ritual umum, dan lain-lain.¹³

¹² 1A rriyono dan Siregar, Aminuddi. Kamus Antropologi.(Jakarta : Akademik Pressindo,1985) hal. 4

¹³ Martin Rizaldi, mengkaji manfaat dan nilai-nilai dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi dari sudut pandang teori fungsionalisme. Jurnal Artefak Vol.8 No.1 April 2021. Hal. 4

5. Ngantat Serikat (Sedekah)

a. Pengertian ngantat serikat (Sedekah)

Sedekah secara istilah berarti sebuah pemberian secara suka rela, baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lainnya, kepada orang yang berhak menerimanya dengan jumlah yang tidak ditentukan atau sekehendak dirinya dan diberikan kapan saja dan dimana saja demi men¹⁴gharap ridha dan pahala dari Allah SWT. Hakikat setiap orang akan menyukai hal-hal baik dan tidak menyukai hal-hal buruk. Syariat Islam sebenarnya telah sejak lama mengajarkan kita agar senantiasa berbuat kebaikan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Pengertian sedekah mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga. Sedekah adalah istilah berasal dari bahasa Arab "shadaqah". Terminologi Shadaqah dari kata *sidiq* artinya kebenaran. pengertian sedekah adalah harta atau non harta bukan zakat milik seseorang atau suatu lembaga dikeluarkan untuk kebaikan bersama.

b. Perubahan Dan Pengaruh Moderisasi

Modernisasi di era saat ini tentunya membawa pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan seperti sosial, agama, politik dan kebudayaan. Masyarakat menjadi suatu objek yang bersifat dinamis yang terus menerus mengalami perubahan dari masa ke masa, perubahan tersebut dapat berupa kemajuan atau kemunduran, luas atau terbatas, cepat ataupun lambat. Modernisasi jika dilihat dari ilmu sosial mengacu pada perubahan

¹⁴ Candra himawan, Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah Publish, Vol.7 No.17.2013.Hal.5

dari keadaan mundur menjadi maju atau berkembang. Modernisasi tidak hanya sekedar membawa perubahan aspek material maupun immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, kebiasaan dan lain sebagainya. Pada dasarnya modernisasi memiliki pengertian proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang umumnya diidentifikasi dengan adopsi teknologi, nilai-nilai dan gaya hidup yang dianggap modern. Yang didalamnya berupa transformasi dari kebiasaan dan pola hidup lama menuju pola hidup yang lebih maju dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengaruh kehidupan modern sangat memberi dampak nyata terhadap perubahan kehidupan dimasyarakat, khususnya masyarakat tradisional. Sistem sosial yang pada awalnya berorientasi kepada sikap solidaritas sosial atau kekeluargaan, akan tetapi saat ini mengalami perubahan kearah perorangan. Sep¹⁵erti dulunya keadaan pada masyarakat tradisional yang biasanya seluruh aspek kehidupan dipenuhi oleh keluarga. Namun saat ini dengan adanya perubahan modernisasi, sebagian aspek kehidupan diserahkan kepada lembaga sosial, seperti pemerintah.

Manusia modern mengalami pasang-surut dalam persoalan kehidupannya yang semakin beragam dan kompleks. Ragam dan kompleksitas itulah yang membuat manusia modern tidak mampu mengimbangi kehidupannya.¹ Pasang-surut kehidupan manusia modern, tanpa ia sadari akan berdampak pada pola pikir, konsumtif, serta gaya kehidupan yang tidak seimbang. Ketidakseimbangan dapat berakibat

¹⁵ Desi Damayani Pohan1Ulfi Sayyidatul Fitria2 Volume 2, Nomor 3, Juli 2021

menimbulkan berbagai problem nyata dan berpengaruh pada cara pandang dan nuraninya.

Manusia modern dengan kemajuan di berbagai bidang mampu mendapatkan keinginan-keinginannya dengan mudah. Kehidupan modern mampu memberikan kemudahan pada aspek apapun. Akibat dari keadaan tersebut, manusia modern tidak henti-henti untuk berupaya mengkonsumsi barang yang ada sehingga lupa pada fungsinya sebagai manusia.¹⁶

Modernisasi di era saat ini tentunya membawa pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan seperti sosial, agama, politik dan kebudayaan. Masyarakat menjadi suatu objek yang bersifat dinamis yang terus menerus mengalami perubahan dari masa ke masa, perubahan tersebut dapat berupa kemajuan atau kemunduran, luas atau terbatas, cepat ataupun lambat. Modernisasi jika dilihat dari ilmu sosial mengacu pada perubahan dari keadaan mundur menjadi maju atau berkembang. Modernisasi tidak hanya sekedar membawa perubahan aspek material maupun immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, kebiasaan dan lain sebagainya. Pada dasarnya modernisasi memiliki pengertian proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang umumnya diidentifikasi dengan adopsi teknologi, nilai-nilai dan gaya hidup yang dianggap modern.¹⁷

Pengaruh kehidupan modern sangat memberi dampak nyata terhadap perubahan kehidupan dimasyarakat, khususnya masyarakat

¹⁶ Rosi Islamiyati Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi

¹⁷ , Nur Annisa Putri, Rini Novika. Pengaruh modernisasi terhadap dinamika sosial dan agama

tradisional. Sistem sosial yang pada awalnya berorientasi kepada sikap solidaritas sosial atau kekeluargaan, akan tetapi saat ini mengalami perubahan kearah perorangan. Seperti dulunya keadaan pada masyarakat tradisional yang biasanya seluruh aspek kehidupan dipenuhi oleh keluarga. Namun saat ini dengan adanya perubahan modernisasi, sebagian aspek kehidupan diserahkan kepada lembaga sosial, seperti pemerintah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, berdasarkan yang dilakukan penelitian saat ini belum terdapat karya yang membahas tentang “**Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim** Untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini peneliti memiliki beberapa hasil penelitian yang berupa jurnal, Buku serta Referensi-referensi lainnya yang akan penulis uraikan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Rohana. Dengan judul “Peran Komunikasi Kelompok dalam Melestarikan Tradisi Siraman di Desa Muarajaya Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu”, dalam skripsi penelitian ini menjelaskan seputar peran komunikasi kelompok dalam melestarikan tradisi siramandi, Kelompok memahami tradisi siraman, untuk pencapaian tujuan bersama dalam sebuah kelompok, maka sangat memerlukan komunikator yang memiliki pengalaman serta ilmu

pengetahuan tentang tradisi siraman agar informasi yang disampaikan kepada komunikasinya dapat diterima dengan baik.¹⁸

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang aktivitas komunikasi kelompok dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, pada judul yang di tulis peneliti mengkaji bentuk, makna, fungsi dan nilai yang terkandung dalam aktivitas komunikasi kelompok, sedangkan dalam artikel jurnal yang di tulis Dewi Rohana mengkaji aktivitas komunikasi kelompok.

2. Jurnal yang ditulis oleh Bena Cindiana Mega Dwita Dengan judul “ Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Temanten pada Pernikahan Adat Jawa Timur (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Temanten pada Pernikahan Adat Jawa Timur di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gersik) ”, skripsi penelitian ini menjelaskan upacara temanten pernikahan adat Jawa Timur memiliki simbolsymbol tertentu yang dapat menciptakan lahirnya kebudayaan tersendiri. Aktivitas komunikasi ini sendiri masuk dalam ranah kajian etnografi komunikasi, aktivitas komunikasi ini mengidentifikasi peristiwa komunikasi dan proses komunikasi.¹⁹

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sama sama peneliti tentang aktivitas komunikasi kelompok dan menggunakan metode deskripsi kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, pada judul yang di

¹⁸ Dwi Rohana Peran Komunikasi Kelompok dalam Melestarikan Tradisi.Vol.1,No. 4 Desember 2020.hlm.218

¹⁹ Bena Cindiana Mega Dwita. “ Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan: Vol.6,No.3 Juli 2021,hlm.299

tulis peneliti mengkaji bentuk, makna, fungsi dan nilai yang terkandung dalam aktivitas komunikasi kelompok sedangkan dalam artikel jurnal yang di tulis Bena Cindiana Mega Dwita mengkaji bentuk, makna, fungsi aktivitas komunikasi kelompok.

3. Jurnal yang disusun oleh Adiyana Slamet, tentang“ Abstrak: Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Karo (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Karo di Kota Bandung). Jurnal ini menjelaskan seputar aktivitas komunikasi dalam upacara adat pernikahan. Aktivitas komunikasi dalam upacara adat pernikahan batak karo di Kota Bandung merupakan suatu kebiasaan adat yang telah di wariskan turun temurun oleh nenek moyang mereka untuk merayakan secara khusus upacara adat pernikahan. Setiap rangkaianannya mempunyai makna yang sama dan aktivitas yang sama pula, pelaksanaan upacara adat pernikahan memiliki maksud dan tujuan yang sama yakni untuk membayar adat pernikahan terhadap kalimbumbu.²⁰

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, sama sama dengan penelitian ini, sama sama meneliti tentang aktivitas komunikasi kelompok yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, pada judul yang di tulis peneliti mengkaji bentuk, makna fungsi yang terkandung dalam aktivitas komunikasi kelompok

²⁰ Adiyana Slamet komunikasi-dalam-upacara-adatpernikahan-batak-karo-studi-etnografi-komunikasi-mengenai-aktivitas-komunikasi-dalam-upacaraadat-pernikahan-batak-karo-di-kota-bandung.html.Vol.5,No.7 Juln 2019,hlm.210

sedangkan dalam artikel oleh Adiyana Slamet mengkaji tentang aktivitas komunikasi kelompok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, penelitian lapangan yaitu penelitian studi lapangan untuk mencari data karena tempat penelitian ini di lapangan kehidupan, dalam artian bukan di laboratorium atau di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif, dengan model menggunakan penelitian lapangan, yaitu mengadakan pengamatan langsung mengenai hal hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Penelitian ini berlokasi di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah lokasi proses studi yang di gunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian untuk memperoleh data data yang akurat, berlangsung berada di lingkungan masyarakat Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

C. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh seseorang²¹peneliti atau orang yang membutuhkan. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah ketua

16 Muslim, Tokoh Masyarakat, Wawancara pribadi, Kalampadu, 15 Januari 2018.

BMA, perangkat desa, pemangku agama, tokoh masyarakat Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh / yang di kumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya di peroleh dari kepustakaan, atau laporan-laporan dan dokumen peneliti yang terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku referensi, buku tentang tradisi ngantat serikat (sedekah) dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dalam kegiatan pelaksanaan tradisi ngantat serikat (sedekah). Tujuan dari Observasi ini untuk mengumpulkan data mengenai Tradisi ngantat serikat (sedekah) sebagai aktivitas komunikasi kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

2. Wawancara

Wawancara suatu proses memperoleh sumber dengan cara tanya jawab antar pewawancara (peneliti) dengan informan. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut di lakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara (Interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya, yang bertujuan memperoleh informasi dengan menggunakan paduan wawancara.

Wawancara peneliti lakukan ketua BMA, pemangku adat, pemangku agama, perangkat desa, serta pihak keluarga yang melaksanakan tradisi ngantat serikat (sedekah) sebagai aktivitas komunikasi kelompok Di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.²²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberkan gambaran mengenai subjek penelitian yang berupa catatan catatan, buku harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lainnya sebagai nya yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Anlisis Data

Analisis data merupakan satu usaha yang di pakai untuk mengurutkan dan mengelola data yang terkumpul sebagai akibatnya bisa dipertanggung jawabkan kevalitannya. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dianalisa.

1. Reduksi data

Merupakan penelitian yang dilakukan pada bentuk tahapan pemilihan, pengeditan pemusatan perhatian dan penyederhanaan dan transpormasi data kaku yang ada berdasarkan catatan dilapangan.

2. Penyajian Data

Merupakan data yang sudah disederhanakan kemudian tersaji pada bentuk goresan pena yang masih mendeskripsikan pengertian umum dari apa yang dapat dari lapangan.

²² 17 Statistik Daerah Kecamatan Muara Kuang 2016.pdf Adobe Acrobat Reader DC, 17 Januari 2018

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan data selanjutnya ditata sesuai dengan konflik kemudian ditarik kesimpulannya

F. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis memakai banyak sekali cara untuk menggambarkan keabsahan data atau kevalidan dari data yang penulis peroleh pada penelitian yang sudah penulis lakukan sehingga data yang diperoleh di lapangan bisa bertanggung jawab dengan peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

1. Sejarah Singkat Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Sejarah terbentuk Desa Siring Agung pada awal mulanya adalah sebuah nama siring yang mana siring tersebut sangat banyak digunakan oleh desa yaitu desa dari Desa Aremantai sampai ke Desa Muara Tenang (Kecamatan Semende Darat Tengah) awal pada dasarnya yang berada saat ini jumlah penduduknya terdiri 133 Kepala Keluarga (KK).

Priodisasi Kepemimpinan Desa Siring Agung, sebagai pimpinan sejak pertama menjadi desa sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian, kurang lebih 5 kali pergantian pemimpin, yakni sebagai berikut:

1. Sait Ani
2. H.Watani
3. Kusardin
4. Cikmin
5. Nurkumalah
6. Alfian Munawar (Kepala Desa Siring Agung)

Awal mula Desa Siring Agung yaitu perpecahan dari Desa Aremantai yaitu kampung lima, dan mulai membentuk atau berkembang dari tahun 1975 sampai sekarang, dari zaman *marge* atau marga, dan pesirahnya atau istilah dari *pesirah* yaitu Kepala Desa, arti dari pesirah zaman dulu yaitu Kepala

Desa atau Camat. Dari zaman marga/marga pesirahnya atau Kepala Desa Nya masih Iman Sukri, dan di waktu zaman pesirah H. Rasulun, sebelum terbentuknya desa ini salah satu perangkat desa melapor ke Sekda Kabupaten Muara Enim, Setelah dapat izin maka terbentuklah sebuah desa yang berdiri sendiri dengan nama Desa Siring Agung.

Setelah menentukan nama untuk dusun maka sementara pimpinan atau Kepala Desa, untuk desa siring agung di tunjuklah oleh pihak Kecamatan untuk menjadi kepala desa yaitu Bapak Dainawi sebagai Kepala Desa Siring Agung untuk sementara, maka sampai di waktu pemilihan kepala desa di tahun 1977, di pilih kembali untuk kepala desa selanjutnya yaitu Bapak Saidani sampai tiba saatnya pemilihan kembali sesuai dengan perkembangan zaman dan peraturan pemerintah sehingga sampai sekarang bergonta gantilah kepala desa. Pesirah pada zaman nya yaitu pesirah Nawawi dan Pesirah H. Rasulun Pemerintah pesirah bubar setelah adanya KEPRES dan di ganti dengan Pemerintan Desa Tahun 1982.²³

2. Visi dan Misi Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

a. Visi Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Penyusunan **RPJM** Desa Siring Agung sebagai pedoman program kerja Pemerintah Desa bersama lembaga lembaga tingkat desa dan seluruh warga masyarakat siring agung maupun pihak yang berkepentingan.

²³ Profil Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 10 Desember 2024

RPJM desa adalah pedoman program kerja untuk masa lima tahun **RPJM** Desa sebagai pedoman program kerja untuk masa lima tahun merupakan turunan dari sebuah cita cita yang ingin di capai di masa depan oleh segenap warga masyarakat desa sring agung. Cita cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin di raih Desa Siring Agung, merupakan arah kebijakan dari **RPJM** Desa yang di rumuskan setiap lima tahun sekali. Cita cita masa depan Desa Siring Agung di sebut sebagai **Visi Desa Siring Agung**.

Visi Desa Siring Agung di susun dari rangkaian panjang diskusi diskusi formal maupun informal dengan segenap warga Siring Agung atau tokoh tokoh masyarakat sebagai representasi dari warga masyarakat desa siring agung. Visi Desa Siring Agung semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang di lakukan untuk penyusunan **RPJM** Desa Tahun 2021 – 2027. Dalam kegiatan ini, semakin mendekatkan Visi Desa Siring Agung dengan kenyataan yang ada di desa dan masyarakat. Kenyataan yang di maksud baik merupakan protensi, permasalahan maupun hambatan yang ada di desa dan masyarakat, yang ada pada saat ini maupun kedepan.²⁴ Bersamaan dengan **RPJM** Desa Siring Agung, dirumuskan dan di tetapkan **Visi dan Misi Pemerintahan Desa Siring Agung**.

²⁴ Profil Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 10 Desember 2024

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat yang Adil dan Makmur dan Desa Siring Agung yang Sejahtera

Visi tersebut mengandung pengertian bahwa cita cita yang akan di tuju di masa mendatang oleh segenap Warga Desa Siring Agung.

b. Misi

Misi Desa Siring Agung merupakan turunan dari Visi Desa Siring Agung. Visi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menujung keberhasilan sebuah visi. Dengan kata lain, Misi Desa Siring Agung merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan yang akan datang dari usaha usaha yang mencapai Visi Desa Siring Agung.

Dalam meraih visi desa siring agung seperti yang sudah di jabarkan diatas, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eskternal.²⁵

Maka di susunlah **Misi** Desa Siring Agung:

- 1) Melayani masyarakat dengan pemerintahan yang amanah, adil dan terbuka;
- 2) Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membentuk UKM yang produktif;

²⁵ Profil Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 10 Desember 2024

- 3) Menjalani komunikasi yang baik dengan seluruh organisasi yang ada sehingga semua kegiatan dapat terselenggara;

3. Letak Geografis dan Demografi Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

a. Letak Geografis

- 1) Letak wilayah yang strategis yang mendukung sector pertanian
- 2) Letak topografi persawahan mendukung perkembangan pertanian

b. Letak Demografi

Desa Siring Agung dengan luas wilayah 10 KM merupakan salah satu desa di Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

1) Batas wilayah Desa Siring Agung

- Sebelah utara : Desa Tenam bungkuk
- Sebelah selatan : Lubuk Nipis/Datar Lebar
- Wilayah timur : Wilayah Desa Aremantai
- Wilayah barat : Wilayah Desa Segamit

2) Luas wilayah Desa Siring Agung 1000 hektar terdiri dari:

- Tanah sawah : 324 ha
- Tanah perkebunan : 274 ha
- Permukiman : 3 ha
- Tanah desa : - ha
- Tanah lainnya : 399 ha²⁶

²⁶ Profil Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim pada tanggal 10 Desember 2024

3) Iklim

Iklim Desa Siring Agung sebagaimana desa - desa lainnya mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam di Desa Siring Agung.

4) Orbitas (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan : 10Km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten : 30Km
- c. Jarak dari pusat pemerintahan Provinsi : 0Km

5) Sarana dan Prasarana

a. Sarana Prasarana Kesehatan

- 1) Puskesmas : 1 Buah
- 2) Poskesdes : 1 Buah
- 3) Posiandu : 1 Buah

d. Sarana Prasarana Pendidikan

- 1) Perpustakaan : 1 Buah
- 2) TK/PAUD : 1 Buah
- 3) SD/MI : 1 Buah
- 4) SMP/MTSN : - Buah
- 5) SMA/SMU/MA : - Buah
- 6) PT : - Buah
- 7) TPA : 3 Buah

e. Sarana Prasarana Ibadah

- 1) Masjid : 1 Buah

2) Musholah/Langgar : 1 Buah

f. Sarana Prasarana Umum

1) Lapangan Olahraga : 1 Buah

2) Sanggar Kesenian/Budaya : - Buah

3) Balai/Aula Pertemuan : 1 Buah

4) Pasar Desa : - Buah

5) Lainnya : - Buah

4. Keadaan Sosial Budaya

a. Kependudukan

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah Kepala Keluarga 137 KK, dan jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 551 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki laki berjumlah 278, sedangkan berjenis perempuan 273 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat di lihat berikut ini.

b. Keadaan perekonomian

- 1) Memiliki aktivitas ekonomi yang cukup tinggi
- 2) Perekonomian yang dominan pada pertanian dan perdagangan yang relatif tahan terhadap krisis moneter
- 3) Sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan merupakan penyumbang utama

c. Sosial Budaya

- 1) Potensi budaya lokal yang beraneka ragam

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai permasalahan – permasalahan yang telah di rumuskan pada rumusan masalah peneliti ini yakni, mengetahui tentang prosesi tradisi ngatat serikat di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Ngatat Serikat (Sedekah)

a. Perkumpulan Anggota Masyarakat

Di awali dengan ketua ngatat serikat yang mengumumkan bahwa ada dari salah satu anggota Masyarakat yang mendapatkan musibah meninggal dunia, maka dari itu kesepakatan dari masyarakat yang ikut tradisi ngatat serikat ini, tradisi ngatat atau sedekah akan di laksanakan setelah tiga hari meninggalnya keluarga tersebut. Puntung itu, yang pertama dilaksanakan kalau dalam persatuan ngatat serikat yaitu, waktu mendapatkan musibah tiga hari setelah orang atau keluarga tersebut meninggal dunia. Dan juga di bidang agama ngatat punding itu yaitu waktu merayakan misalnya, Israk mi'raj, M aulid nabi dan adapun kegiatan kegiatan yang ada di Desa yang sesuai kesepakatan.

Gambar Dukumentasi anggota Masyarakat :



Gambar Dokumentasi Wawancara :



b. Sambutan

Sambutan merupakan serangkaian acara dalam pelaksanaan tradisi ngantat serikat. Sambutan dalam pelaksanaan tradisi ngantat serikat ini terdiri dari sambutan dari ketua ngantat serikat tersebut, tokoh agama atau tokoh adat, serta sambutan dari ahli rumah musibah. Sambutan yang di sampaikan oleh ketua ngantat serikat dan tokoh agama biasanya berisi penyampaian doa untuk arwah yang sudah meninggal dunia, menyampaikan kepada ahli rumah musibah untuk membantu persiapan unyuk memandikan jenazah serta menguburkan jenazah tersebut.

Sambutan yang disampaikan tersebut mengandung nilai ibadah ghairu mahdah yaitu dakwah, untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan.

Gambar Dokumentasi Sambutan :



c. Penyerahan Sedekah

Penyerahan sedekah dalam simbol membantu di dalam tradisi ini yang pertama yaitu kayu bakar, beras, dan juga rempah rempah, makna dari pada yang di berikan tersebut yaitu untuk meringankan Karena keluarga yang mendapatkan musibah belum tentu yang di bantukan ada, maka dari itu kegiatan tradisi ngantat serikat ini di berikan bantuan seperti berupa beras, kayu bakar serta rempah rempah untuk kegiatan membantu keluarga yang dapat musibah.

Gambar Dokumentasi Penyerahan Sedekah Serikat :



d. Alat alat yang digunakan dalam tradisi ngantat serikat

1) Kayu bakar

Kayu bakar digunakan dalam penyerahan sedekah ngantat serikat tersebut, ialah untuk meringankan keuangan keluarga yang dapat musibah.

2) Beras dan Rempah rempah

Beras dan rempah rempah yang digunakan dalam penyerahan sedekah tersebut guna untuk membantu meringankan anggota ngantat serikat yang mendapatkan musibah.



e. Penutup

Untuk penutup dari hasil penyerahan sedekah tersebut, para anggota serikat berpamitan pulang, dan mengucapkan belasungkawa terhadap anggota masyarakat yang mendapatkan musibah tersebut.

Sebelum di laksanakan pelaksanaan tradisi sebagaimana mestinya, sebagian masyarakat dan para tokoh agama berdiskusi tentang rancangan untuk melaksanakan Tradisi Ngantat Serikat, Tradisi Ngantat Serikat ini adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi merupakan gagasan dan material yang dapat

digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan. Berikut kutipan wawancara dengan tokoh adat atau ketua BMA Desa Siring Agung di bawah ini :

1. Proses pelaksanaan Tradisi Ngantat Serikat

Data 1

P1 : Dalam situasi apa tradisi ngantat serikat biasanya dilakukan (misalnya pertanyaan, upacara adat) ?

P2 : Tradisi ngantat puntung itu, yang pertama dilaksanakan kalau dalam persatuan ngantat serikat yaitu, waktu mendapatkan musibah tiga hari setelah orang atau keluarga tersebut meninggal dunia. Dan juga di bidang agama ngantat puntung itu yaitu waktu merayakan misalnya, Israk mi'raj, Maulid nabi dan adapun kegiatan kegiatan yang ada di Desa yang sesuai kesepakatan

P1 : Apa saja tahapan atau proses dalam tradisi ngantat serikat

P2 : Terhadap atau proses ngantat puntung ini melalui pengurus dangan di tentukan oleh pengurus serikat tersebut atau pengurus perayaan tersebut waktu dan tepat melaksanakan kegiatan ngantat puntung itu.

P1 : Siapa saja yang biasanya terlibat dalam tradisi ini

P2 : Dalam tradiri ngantat puntung itu seluruh masyarakat dan di ketuai oleh pengurus serikat atau pengurus panitia keagamaan itu

P1 : Apa benda atau simbol tertentu yang selalu digunakan dalam tradisi ini, dan apa maknanya ?

P2 : Dalam simbol membantu di dalam tradisi ini yang pertama yaitu puntung, beras, dan juga rempah rempah, makna dari pada yang di berikan tersebut yaitu untuk meringankan Karena keluarga yang mendapatkan musibah belum tentu yang di bantukan ada, maka dari itu di berikan bantuan seperti berupa beras, puntung dan rempah rempah untuk kegiatan membantu keluarga yang dapat musibah

P1 : Bagaimana suasana atau nuasa kebersamaan tradisi ini berlangsung?

P2 : Alhamdulillah suasana dan suasana melaksanakan kebersamaan itu alhamdulillah sangat bahagia sangat senang, dengan adanya membantu dan anggota yang di bantu merasa senang dan juga yang memberikan dengan penuh keihlasan, dengan adanya itu maka selalu di adak an kebersamaan untuk membantu keluarga yang mendapat musibah atau kegiatan keagamaan seperti maulid nabi dan israk mi'raj.

6) Analisis Data 1 Hasil Wawancara

Pentingnya nilai – nilai sosial dan budaya pada Tradisi Ngantat Serikat Adat Semende Darat Ulu kabupaten muara enim ini, ialah sebagaimana telah di laksanakan suatu tradisi ngantar serikat melibatkan seluruh masyarakat desa siring agung. Tradisi ngantat serikat adalah persatuan adat semende menunjukkan bahwa kuatnya nilai – nilai kekeluargaan, solidaritas dan kebersamaan masyarakat semende dalam melaksanakan proses tradisi ngantat serikat itu berjalan. Proses ini mengikat anggota

komunitas dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat suku semende yang sudah ada sejak lama.²⁷

2. Makna dan Nilai Nilai Tradisi Ngantat Serikat

Data 2

P1 : Apa makna yang terkandung dalam tradisi ngantat serikat bagi masyarakat ?

P2 : Makna yang terkandung dalam kegiatan serikat itu yaitu untuk meringankan beban dari pada ahli musibah atau yang mendapatkan musibah yaitu yang di lakukan anggota serikat atau masyarakat desa siring agung ini

P1 : Nilai nilai apa saja yang di wariskan melalui tradisi ini ?

P2 : Nilai nilai yang di wariskan oleh pengurus atau masyarakat yang terdahulu yaitu untuk membantu masyarakat atau anggota yang terbentuk pada saat itu untuk membantu anggota yang mendapatkan musibah dan nilai nilainya yaitu untuk meringankan dari pada ahli musibah

P1 : Bagaimana tradisi ini mempengaruhi hubungan social di desa ?

P2 : Pengaruh untuk tradisi ini sangat besar kepada masyarakat namun pengaruh itu untuk kegiatan positif bukan untuk kegiatan yang negatif itulah yang di laksanakan oleh persatuan serikat tradisi yang di dirikan oleh orang orang terdahulu.

²⁷ Wawancara, Bapak Jumhar S.Pd, Sekdes Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim 10 Desember 2024

7) Analisis Data 2 Hasil Wawancara

Makna persatuan dan kesatuan dalam tradisi ngantat serikat pada persatuan adat semende menyimpulkan bahwa tradisi ngantat serikat memiliki makna mendalam dalam mempererat ikatan antara individu, keluarga dan masyarakat adat semende. Proses ini menggambarkan pentingnya rasa kebersamaan dan persatuan dalam menjalani social yang harmonis.

Makna Tradisi Ngantat serikat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hubungan social di desa, terutama dalam masyarakat adat semende, pengaruh utama antara lain yaitu:

- a) Memperkuat solidaritas dan kebersamaan, Tradisi Ngantat Serikat mendorong masyarakat untuk bekerja sama dan saling membantu dalam pelaksanaannya. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas antar anggota masyarakat, karena setiap individu terlibat dalam mendukung proses tradisi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Meningkatkan hubungan antar keluarga, dalam tradisi ngantat serikat ini keluarga-keluarga yang terlibat seringkali memiliki kesempatan untuk berinteraksi lebih erat. Kegiatan ini mempererat hubungan antar keluarga, memperkuat jaringan social, dan menumbuhkan rasa saling menghormati antar sesama anggota masyarakat.

Secara keseluruhan, Tradisi Ngantat Serikat di Desa Siring Agung mempengaruhi hubungan social di desa dengan memperkuat

interaksi antar individu, menjaga kohesi sosial, serta memelihara nilai-nilai adat yang menjaga keharmonisan dan solidaritas dalam kehidupan masyarakat.

3. Memahami suatu Konteks Budaya dalam Tradisi Ngantat Serikat

Data 3

P1 : Bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Siring Agung?

P2 : Kehidupan sehari-hari masyarakat desa Siring Agung adalah petani, ada petani sawah, dan perkebunan kopi, itulah kehidupan sehari-hari masyarakat desa Siring Agung.

P1 : Apa saja tradisi atau kegiatan budaya yang rutin dilakukan di desa ini ?

P2 : Kegiatan budaya atau tradisi di desa ini yang pertama adalah di bidang kerja sama yaitu di bidang tradisi ini ialah persatuan serikat yakni tradisi adat Semende membantu anggota yang mendapatkan musibah, yang kedua ada juga kegiatan adat itu yaitu sedekah, sedekah itu biasanya kalau di kota-kota ada acara tiga hari, dan sampai lima belas hari, sedangkan kalau perbedaan dari persatuan Semende ini adalah, sekaligus dua puluh hari langsung adat tradisi.

P1 : Bagaimana peran tradisi dalam kehidupan masyarakat ?

P2 : Alhamdulillah peran masyarakat dalam tradisi adat Semende yang khususnya di desa Siring Agung ini sangat mendukung dengan adanya

tradisi tradisi yang telah di tanamkan oleh nenek moyang yang ada di desa siring agung semende darat ulu ini.

4. Sejarah dan Latar Belakang Tradisi Ngantat Serikat

Data 4

P1 : Bagaimana asal usul tradisi ngantat serikat di desa ini ?

P2 : Asal usul tradisi ngantat serikat yaitu pertama sekali membentuk persatuan di karenakan ada masyarakat atau anggota mendapat musibah maka tradisinya membantu ahli musibah untuk melaksanakan pekerjaan dan mengerjakan yang meninggal atau yang mendapat musibah tersebut.

P1 : Apakah tradisi ini terkait dengan adat istiadat atau nilai nilai agama tertentu ?

P2 : Itu terkait dengan adat istiadat atau persatuannya yaitu dengan membantu mengadakan bantuan untuk masyarakat yang dapat musubah dan adapun termasuk nilai nilai agama, karena di kerjakan sesuai dengan agama yang khususnya di desa siring agung mayoritas agama islam.

P1 : Apa ada cerita atau legenda yang melatar belakangi tradisi ini ?

P2 : Untuk cerita atau legenda pada masalah di desa siring agung ini tidak ada, namun itu kesepakatan dari pada penduduk masyarakat yang ada di desa siring agung.

5. Wawancara sambutan

Data 5

P1 :Apa yang harus di sampaikan di saat penyerahan sedekah tersebut ?

P2 :Yang pertame ucapan belasungkawa, sambutan sedikit dari ketua serikat, penyerahan bantuan berupa puntung, beras, rempah rempah dan sayur sayuran yang lah di bawe.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) di Desa Siring

Agung

Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) yang di mana untuk mengetahui prosesi tradisi ngantat serikat pada masyarakat Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim di laksanakan nya pelaksanaan tradisi sebagaimana mestinya, sebagian masyarakat dan para tokoh agama berdiskusi tentang rancangan untuk melaksanakan Tradisi Ngantat Serikat, Tradisi Ngantat Serikat ini adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi merupakan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.²⁸

²⁸ Tgk. Sunardi, Wawancara, tanggal 10 Desember 2024, Pukul 09:00 Wib

Dalam proses pelaksanaan Tradisi ngantat, terdapat tahapan - tahapan mulai dari sedekah *puntung* atau kayu bakar, dan yang pertama dilaksanakan kalau dalam persatuan ngantat serikat yaitu, waktu mendapatkan musibah tiga hari setelah orang atau keluarga tersebut meninggal dunia. Dan juga di bidang agama *Ngantat puntung/ Ngantar Kayu Bakar* itu, yaitu waktu merayakan misalnya, Israk mi'raj, Maulid Nabi dan adapun kegiatan - kegiatan yang ada di Desa yang sesuai kesepakatan anggota masyarakat serikat tersebut.²⁹

Proses ngantat puntung atau kayu bakar ini melalui pengurus dangan di tentukan oleh pengurus serikat tersebut atau pengurus perayaan tersebut waktu dan tepat melaksanakan kegiatan ngantat puntung itu. Dalam tradisi ngantat puntung itu seluruh masyarakat dan diketuai oleh pengurus serikat atau pengurus panitia keagamaan itu sendiri.

Prosesi *Ngantat Serikat* di Desa Siring Agung, Kabupaten Muara Enim, merupakan tradisi yang mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat Semende. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk gotong royong dalam menghadapi musibah, tetapi juga menjadi bagian dari ekspresi religius dan kebudayaan yang tetap dipertahankan hingga saat ini. Melalui prosesi ini, masyarakat terus menjaga ikatan sosial yang kuat serta melestarikan adat istiadat yang telah diwariskan oleh leluhur mereka.

2. Makna dan Nilai Nilai Tradisi Ngantat Serikat di Desa Siring Agung Kecamatan Sememende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

²⁹ Hakim, L., & Darmawan, R. (2021). *Kearifan Lokal dalam Tradisi Masyarakat Semende di Sumatera Selatan*. Jurnal Kebudayaan Nusantara, 15(2), 135-150.

Makna dan nilai – nilai tradisi ngantat serikat di desa dapat di jelaskan menurut berbagai ahli atau peneliti social budaya yang mempelajari adat istiadat di masyarakat desa siring agung atau masyarakat tradisional tersebut. Namun, jika merujuk secara umum, tradisi ini berkaitan dengan prosesi atau kegiatan yang melibatkan penghormatan terhadap suatu kelompok atau individu, biasanya dalam bentuk pemberian suatu barang yang melibatkan masyarakat setempat.

Makna dari tradisi ngantat serikat adalah sebagai bentuk ungkapan solidaritas, persatuan, dan dukungan terhadap kelompok atau individu yang akan memulai suatu perjalanan atau perubahan dalam hidupnya. Ini sering kali terkait dengan aspek sosial, budaya, atau spiritual dalam kehidupan masyarakat desa siring agung tersebut.³⁰

Tradisi *Ngantat Serikat* mengandung berbagai nilai sosial dan budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Semende, di antaranya:³¹

- 1) Nilai Solidaritas dan Kebersamaan: Tradisi ini menunjukkan bagaimana masyarakat saling membantu dalam menghadapi situasi sulit maupun dalam perayaan keagamaan.
- 2) Memperkuat Ikatan Sosial: Melalui tradisi ini, masyarakat semakin erat dalam hubungan kekeluargaan dan persaudaraan.
- 3) Menjaga Kelestarian Adat dan Budaya: Tradisi ini menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi.

³⁰ Jumhar, Wawancara. 10 Desember 2024, pukul 09.00 WIB

³¹ Wahyudi, H. (2018). *Peran Serikat Adat dalam Mempertahankan Budaya Lokal di Sumatera Selatan*. Jurnal Sosial Budaya, 10(1), 75-89.

4) Menumbuhkan Sikap Saling Peduli: Dalam prosesi ini, setiap anggota komunitas diajarkan untuk peduli terhadap kondisi sesama, baik dalam suka maupun duka.

Makna atau simbol yang membantu di dalam tradisi ini yang pertama yaitu *puntung*/kayu bakar, beras, dan juga rempah rempah, makna dari pada yang di berikan tersebut yaitu untuk meringankan Karena keluarga yang mendapatkan musibah belum tentu yang di bantukan ada, maka dari itu di berikan bantuan seperti berupa beras, puntung dan rempah rempah untuk kegiatan membantu keluarga yang dapat musibah.³²

Suasana dalam melaksanakan kebersamaan itu sangat bahagia sangat senang, dengan adanya membantu dan anggota yang di bantu merasa senang dan juga yang memberikan dengan penuh keihlasan, dengan adanya itu maka selalu diadakan kebersamaan untuk membantu keluarga yang mendapat musibah atau kegiatan keagamaan seperti maulid nabi dan israk mi'raj. Makna yang terkandung dalam kegiatan serikat itu yaitu untuk meringankan beban dari pada ahli musibah atau yang mendapatkan musibah yaitu yang di lakukan anggota serikat atau masyarakat Desa Siring Agung ini.

Nilai nilai yang di wariskan oleh pengurus atau masyarakat yang terdahulu, yaitu untuk membantu masyarakat atau anggota yang terbentuk pada saat itu untuk membantu anggota yang mendapatkan musibah dan nilai nilainya yaitu untuk meringankan dari pada ahli musibah. Pengaruh untuk tradisi ini sangat besar kepada masyarakat namun pengaruh itu untuk kegiatan

³² Miftahul Asrar. Wawancara 10 Desember 2024, pukul 09.00 WIB

positif bukan untuk kegiatan yang negatif itulah yang di laksanakan oleh persatuan serikat tradisi yang di dirikan oleh orang orang terdahulu.

Kehidupan sehari hari masyarakat Desa Siring Agung adalah petani, ada petani sawah, dan perkebunan kopi, itulah kehidupan sehari hari masyarakat Desa Siring Agung. Kegiatan budaya atau tradisi di desa ini yang pertama adalah di bidang kerja sama yaitu di bidang tradisi ini ialah persatuan serikat yakni tradisi adat semende membantu anggota yang mendapatkan musibah, yang kedua ada juga kegiatan adat itu yaitu sedekah, sedekah itu biasanya kalau di kota kota ada acara tiga hari, dan sampai 15 hari, sedangkan kalau perbedaan dari persatuan semende ini adalah, sekaligus dua puluh hari langsung adat tradisi. Peran masyarakat dalam tradisi adat semende yang khususnya di Desa Siring Agung ini sangat mendukung dengan adanya tradisi tradisi yang telah di tanamkan oleh nenek moyang yang ada di desa siring agung semende darat ulu ini.

Asal usul tradisi ngantat serikat, yaitu pertama sekali membentuk persatuan di karenakan ada masyarakat atau anggota mendapat musibah maka tradisinya membantu ahli musibah untuk melaksanakan pekerjaan dan mengerjakan yang meninggal atau yang mendapat musibah tersebut. Itu terkait dengan adat istiadat atau persatuannya yaitu dengan membantu mengadakan bantuan untuk masyarakat yang dapat musubah dan adapun termasuk nilai nilai agama, karena di kerjakan sesuai dengan agama yang khususnya di desa siring agung mayoritas agama islam. Untuk cerita atau

legenda pada masalah di desa siring agung ini tidak ada, namunitu kesepakatan dari pada penduduk masyarakat yang ada di desa siring agung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama proses pelaksanaan tradisi ngantat serikat pada masyarakat Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Di laksanakan pelaksanaan tradisi sebagaimana mestinya, sebagian masyarakat dan para tokoh agama berdiskusi tentang rancangan untuk melaksanakan Tradisi Ngantat Serikat, Tradisi Ngantat Serikat ini adalah kebijakan turun-temurun. Makna yang terkandung dalam kegiatan serikat itu yaitu untuk meringankan beban dari pada ahli musibah atau yang mendapatkan musibah yaitu yang di lakukan anggota serikat atau masyarakat Desa Siring Agung.

Kedua Makna dari tradisi ngantat serikat adalah sebagai bentuk ungkapan solidaritas, persatuan, dan dukungan terhadap kelompok atau individu yang akan memulai suatu perjalanan atau perubahan dalam hidupnya. Ini sering kali terkait dengan aspek social, budaya, atau spiritual dalam kehidupan masyarakat desa siring agung tersebut.

Makna atau simbol yang membantu di dalam tradisi ini yang pertama yaitu *puntung*/kayu bakar, beras, dan juga rempah rempah, makna dari pada yang di berikan tersebut yaitu untuk meringankan Karena keluarga yang mendapatkan musibah belum tentu yang di bantukan ada, maka dari itu di berikan bantuan seperti berupa beras, puntung dan rempah rempah untuk kegiatan membantu keluarga yang dapat musibah. Tradisi ini berkaitan dengan

prosesi atau kegiatan yang melibatkan penghormatan terhadap suatu kelompok atau individu, biasanya dalam bentuk pemberian suatu barang yang melibatkan masyarakat setempat.

Ketiga nilai nilai yang di wariskan oleh pengurus atau masyarakat yang terdahulu yaitu untuk membantu masyarakat atau anggota yang terbentuk pada saat itu untuk membantu anggota yang mendapatkan musibah, dan nilai nilainya yaitu untuk meringankan dari pada ahli musibah. Pengaruh untuk tradisi ini sangat besar kepada masyarakat namun pengaruh itu untuk kegiatan positif bukan untuk kegiatan yang negative itulah yang di laksanakan oleh persatuan serikat tradisi yang di dirikan oleh orang orang terdahulu, nilai nilai pada prosesi ngantat serikat yang peneliti temukan dalam penelitian ini yaitu nilai budaya dan nilai sosial.

B. Saran – saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prosesi pelaksanaan, makna, dan nilai – nilai yang terkandung dalam proses ngantat serikat pada masyarakat Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, maka peneliti memberi saran sebagai berikut.

1. Tradisi ngantat serikat masyarakat Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya, sehingga tidak mudah punah.
2. Tradisi ngantat serikat masyarakat Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, harus diperkenalkan kepada generasi – generasi

berikutnya, khususnya kepada anak - anak muda di mulai dari sekarang supaya mengetahui lebih banyak lagi tentang tradisi ngantat serikat tersebut.

3. Tradisi ngantat serikat masyarakat Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan nilai – nilai yang terkandung dalam tradisi ngantat serikat tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyono, A., & Siregar, A. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Aziz, A. B. (2019). *Tradisi Ngemblok di Kawasan Gunung Lebgis Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang (Kajian Folklor Sebagian Lisan)*. Skripsi.
- Cindiana, B., & Dwita, M. (2021). Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Telmanteln pada Pernikahan. *Jurnal Artefak*, 6(3), 299.
- Endraswara, S. (2013). *Folklor Nusantara Hakikat, Bentuk dan Fungsi*. Yogyakarta.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. Basic Books.
- Geertz, C. (2013). *Interpretasi Budaya: Pelaksanaan Tradisi sebagai Simbol yang Mendalam dalam Masyarakat Semende*. New York: Basic Books.
- Hakim, L., & Darmawan, R. (2021). Kearifan Lokal dalam Tradisi Masyarakat Semende di Sumatera Selatan. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 15(2), 135-150.
- Hobsbawm, E., & Ranger, T. (1983). *The Invention of Tradition*. Cambridge University Press.
- Nasution, H. (1989). "Adat", dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Media Dakwah, 65.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). *Artikel Ilmiah*. Volume 2, Nomor 3, Juli.
- Putri, N. A., & Novika, R. (2021). Pengaruh Modernisasi terhadap Dinamika Sosial dan Agama.
- Rizaldi, M. (2021). Mengkaji Manfaat dan Nilai–Nilai dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi dari Sudut Pandang Teori Fungsionalisme. *Jurnal Artefak*, 8(1), 4.
- Rohana, D. P. (2020). Komunikasi Kelompok dalam Melestarikan Tradisi. *Jurnal Komunikasi*, 1(4), 218.
- Riadi, M. (2009). Fungsi Tradisi. *Jurnal Budaya*, 4, 56.
- Slamelt, A. (2019). Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Karo: Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Adat Pernikahan Batak Karo di Kota Bandung. *Jurnal Komunikasi Budaya*, 5(7), 210.

Statistik Daerah Kecamatan Muara Kuang 2016. (2018). *Laporan Statistik*.

Tri Arianto, N. (2011). "Etnografi." *Artikel Ilmiah*. Surabaya: FISIP Unair, 2.

Wahyudi, H. (2018). Peran Serikat Adat dalam Mempertahankan Budaya Lokal di Sumatera Selatan. *Jurnal Sosial Budaya*, 10(1), 75-89.

Wawancara:

Muslim, Tokoh Masyarakat, Kalampadu, 15 Januari 2018.

Jumhar, Sekdes Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim, 10 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

Tgk. Sunardi, 10 Desember 2024, Pukul 09.00 WIB.

Miftahhul Asrar, 10 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

Profil Desa:

Profil Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, 10 Desember 2024.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 183 Tahun 2024

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Hariani Antika tanggal 04 Maret 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 29 November 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Ifnaldi, M.Pd** **19650627 200003 1 002**
2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Hariani Antika**
N I M : **20541017**

JUDUL SKRIPSI : **Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) Sebagai Aktifitas Kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 05 Maret 2024
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

IAIN CURUP

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos.39119

Nomor : 2012 /In.34/FT.1/PP.00.9/11/2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 November 2024

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**
Kab. Muara Enim

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S 1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hariani Antika
 NIM : 20541017
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Tradisi Ngantal Senkat (Sedekah) Sebagai Aktivitas Kelompok di Desa Siring Agung Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim
 Waktu Penelitian : 18 November 2024 s.d 18 Februari 2025
 Lokasi Penelitian : Desa Siring Agung Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan 1
 Dr. Sakuf Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 98410202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ,

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan A Yani No. 10 Muara Enim, Kode Pos 31311 Sumatera Selatan
Telepon (0734) 422024 E-Mail : Kesbangpol.muaraenim@yahoo.co.id

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 070 /340/ BKBP-I /XI/ 2024

- Dasar Surat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang penerbitan Keterangan Penelitian.
2. Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 hal Pedoman Penerbitan Izin penelitian.
3. Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2012/In.34/FT.1/PP.00.9/11/2024

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

- Nama : Hariani Antika
Dari : Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah
Alamat : Jl. Dr. AK Gani No. 01, Kotak Pos 108
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Kegiatan : Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) sebagai aktifitas kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim
Lokasi Penelitian : Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim
Lama Penelitian : 18 November 2024 S.D 18 Februari 2025.
Maksud / Tujuan : 1. Prosesi tradisi ngantat serikat di desa siring agung Kabupaten Muara Enim
2. Makna yang terkandung dalam tradisi ngantat serikat di desa siring agung Kabupaten Muara Enim

Survey/ Riset dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Permohonan izin penelitian/Survey/Riset harus melaporkan kedatangannya kepada Kepala Unit / Organisasi setempat dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan/Izin ini
2. Tidak dibenarkan melakukan izin penelitian/Survey/Riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan Judul izin penelitian/Survey/Riset yang dimaksud.
3. Harus mentaati sesuai ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Penelitian/Izin ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian/ Survey/Riset belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/Riset harus diajukan kembali kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
5. Setelah selesai kegiatan Penelitian/Survey/Riset agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian /Survey/Riset kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Muara Enim.
6. Surat penelitian/Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata Pemegang Surat Pemberitahuan/Izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muara Enim
Pada tanggal : 22 November 2024
An KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN MUARA ENIM
Kasubag Umum dan Kepegawaian

Dodik Harsidi S.H.
Pangkat Muda TK.1 (III b)
NIP.197103222006041003

Tembusan Yth :

1. Gubernur Sumatera Selatan
C.q. Kaban Kesbang dan Politik Prov. Sumatera Selatan
2. Bupati Muara Enim (sebagai laporan)
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah
4. Camat Semende Darat Ulu
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU
DESA SIRING AGUNG**

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 140 / 62 / WAG / SDU / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, menerangkan bahwa :

Nama : **HARIANI ANTIKA**
NIM : **20541017**
 Tempat Tanggal Lahir : Siring Agung, 24 April 2002
 Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat :
 Desa/Kel : Siring Agung
 Kecamatan : Semende Darat Ulu
 Kabupaten : Muara Enim

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian dan wawancara di Desa Siring Agung Kec. Semende Darat Ulu Kab. Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan prosedurnya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siring Agung, 18 Januari 2025

Kepala Desa Siring Agung

Sekretaris Desa



JUMHANA, S.Pd

INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL: TRADISI NGANTAT SERIKAT (SEDEKAH) DI DESA SIRING AGUNG KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana prosesi tradisi ngantat serikat di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim ?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam tradisi ngantat serikat di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim ?

INSTRUMEN WAWANCARA

1. **Wawancara dengan kepala Desa Siring Agung (Alvian Munawar)**
 - a. Kapan biasanya tradisi ngantat serikat dilaksanakan ?
 - b. Apa saja tahapan atau proses yang dilakukan dalam tradisi ini ?
 - c. Siapa saja yang biasanya terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini ?
 - d. Apa benda atau simbol tertentu yang digunakan dalam tradisi ini, dan apa maknanya ?
 - e. Bagaimana peran komunikasi kelompok dalam tradisi ini ?
 - f. Dalam situasi apa tradisi ngantat serikat biasanya dilakukan misalnya (misalnya, perayaan, upacara adat ?
 - g. Bagaimana suasana atau nuansa kebersamaan saat tradisi ini berlangsung ?
 - h. Apa makna yang terkandung dalam tradisi ngantat serikat bagi masyarakat ?

- i. Nilai nilai apa saja yang diwariskan dalam tradisi ini ?
- j. Bagaimana tradisi ini mempengaruhi hubungan social di desa ?
- k. Bagaimana asal usul tradisi ngantat serikat di desa ini ?
- l. Apakah tradisi ini terkait dengan adat istiadat atau nilai nilai agama tertentu ?
- m. Bagaimana peran tradisi dalam kehidupan masyarakat ?

HASIL WAWANCARA

- **Informan: Jumhar Sekretaris Kepala Desa, pada tanggal 10 Desember 2024**

P1 : Dalam situasi apa tradisi ngantat serikat biasanya dilakukan (misalnya pertanyaan, upacara adat) ?

P2 : Tradisi ngantat puntung itu, yang pertama dilaksanakan kalau dalam persatuan ngantat serikat yaitu, waktu mendapatkan musibah tiga hari setelah orang atau keluarga tersebut meninggal dunia. Dan juga di bidang agama ngantat puntung itu yaitu waktu merayakan misalnya, Israk mi'raj, M aulid nabi dan adapun kegiatan kegiatan yang ada di Desa yang sesuai kesepakatan

P1 : Apa saja tahapan atau proses dalam tradisi ngantat serikat

P2 : Terhadap atau proses ngantat puntung ini melalui pengurus dangan di tentukan oleh pengurus serikat tersebut atau pengurus perayaan tersebut waktu dan tepat melaksanakan kegiatan ngantat puntung itu.

P1 : Siapa saja yang biasanya terlibat dalam tradisi ini

P2 : Dalam tradiri ngantat puntung itu seluruh masyarakat dan di ketuai oleh pengurus serikat atau pengurus panitia keagamaan itu

P1 : Apa benda atau simbol tertentu yang selalu digunakan dalam tradisi ini, dan apa maknanya ?

P2 : Dalam simbol membantu di dalam tradisi ini yang pertama yaitu puntung, beras, dan juga rempah rempah, makna dari pada yang di berikan tersebut yaitu untuk meringankan Karena keluarga yang mendapatkan musibah belum tentu yang di bantukan ada, maka dari itu di berikan bantuan seperti berupa beras, puntung dan rempah rempah untuk kegiatan membantu keluarga yang dapat musibah

P1 : Bagaimana suasana atau nuasa kebersamaan tradisi ini berlangsung ?

P2 : Alhamdulillah suasana dan suasana melaksanakan kebersamaan itu alhamdulillah sangat bahagia sangat senang, dengan adanya membantu dan anggota yang di bantu merasa senang dan juga yang memberikan dengan penuh keihlasan, dengan adanya itu maka selalu di adak an kebersamaan untuk membantu keluarga yang mendapat musibah atau kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' mi'raj.

- **Informan: Tengku Salman Farisi (Pemangku Adat), pada tanggal 10 Desember 2024**

P1 : Apa makna yang terkandung dalam tradisi ngantat serikat bagi masyarakat ?

P2 : Makna yang terkandung dalam kegiatan serikat itu yaitu untuk meringankan beban dari pada ahli musibah atau yang mendapatkan musibah yaitu yang di lakukan anggota serikat atau masyarakat desa siri ng agung ini

P1 : Nilai nilai apa saja yang di wariskan melalui tradisi ini ?

P2 : Nilai nilai yang di wariskan oleh pengurus atau masyarakat yang terdahulu yaitu untuk membantu masyarakat atau anggota yang terbentuk pada saat itu untuk

membantu anggota yang mendapatkan musibah dan nilai nilainya yaitu untuk meringankan dari pada ahli musibah

P1 : Bagaimana tradisi ini mempengaruhi hubungan social di desa ?

P2 : Pengaruh untuk tradisi ini sangat besar kepada masyarakat namun pengaruh itu untuk kegiatan positif bukan untuk kegiatan yang negatif itulah yang di laksanakan oleh persatuan serikat tradisi yang di dirikan oleh orang orang terdahulu

- **Informan: Miftahul Asrar Masyarakat Desa Siring Agung, pada tanggal 10 Desember 2024**

P1 : Bagaimana kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Siring Agung ?

P2 : Kehidupan sehari-hari masyarakat desa Siring Agung adalah petani, ada petani sawah, dan perkebunan kopi, itulah kehidupan sehari-hari masyarakat desa Siring Agung. P1 : Apa saja tradisi atau kegiatan budaya yang rutin dilakukan di desa ini ?

P2 : Kegiatan budaya atau tradisi di desa ini yang pertama adalah di bidang kerja sama yaitu di bidang tradisi ini ialah persatuan serikat yakni tradisi adat Semende membantu anggota yang mendapatkan musibah, yang kedua ada juga kegiatan adat itu yaitu sedekah, sedekah itu biasanya kalau di kota-kota ada acara tiga hari, dan sampai lima belas hari, sedangkan kalau perbedaan dari persatuan Semende ini adalah, sekaligus dua puluh hari langsung adat tradisi.

P1 : Bagaimana peran tradisi dalam kehidupan masyarakat ?

P2 : Alhamdulillah peran masyarakat dalam tradisi adat Semende yang khususnya di Desa Siring Agung ini sangat mendukung dengan adanya tradisi yang telah ditanamkan oleh nenek moyang yang ada di Desa Siring Agung Semende Darat Ulu ini.

- **Informan: Samiun Masyarakat Desa Siring Agung, pada tanggal 10 Desember 2024**

P1 : Bagaimana asal usul tradisi ngantat serikat di desa ini ?

P2 : Asal usul tradisi ngantat serikat yaitu pertama sekali membentuk persatuan di karenakan ada masyarakat atau anggota mendapat musibah maka tradisinya membantu ahli musibah untuk melaksanakan pekerjaan dan mengerjakan yang meninggal atau yang mendapat musibah tersebut.

P1 : Apakah tradisi ini terkait dengan adat istiadat atau nilai nilai agama tertentu ?

P2 : Itu terkait dengan adat istiadat atau persatuannya yaitu dengan membantu mengadakan bantuan untuk masyarakat yang dapat musubah dan adapun termasuk nilai nilai agama, karena di kerjakan sesuai dengan agama yang khususnya di desa siring agung mayoritas agama islam.

P1 : Apa ada cerita atau legenda yang melatar belakangi tradisi ini ?

P2 : Untuk cerita atau legenda pada masalah di desa siring agung ini tidak ada, namunitu kesepakatan dari pada penduduk masyarakat yang ada di desa siring agung.

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jumhar

Usia : 50 Tahun

Jabatan : Sekdes Desa Siring Agung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hariani Antika

Nim : 20541017

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) Sebagai Aktivitas Kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim**” Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Siring Agung 10 Desember 2024

Mengetahui

Masyarakat Desa Siring Agung



Jumhar

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salman Parisi
Usia : 69 Tahun
Jabatan : Ketua BMA Desa Siring Agung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hariani Antika
Nim : 20541017
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) Sebagai Aktivitas Kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim**” Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Siring Agung 10 Desember 2024

Mengetahui

Masyarakat Desa Siring Agung



Salman Parisi

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Asrar

Usia : 45 Tahun

Jabatan : Masyarakat Desa Siring Agung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hariani Antika

Nim : 20541017

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) Sebagai Aktivitas Kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim**” Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Siring Agung 10 Desember 2024

Mengetahui

Masyarakat Desa Siring Agung



Miftahul Asrar

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samiun

Usia : 44 Tahun

Jabatan : Masyarakat Desa Siring Agung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hariani Antika

Nim : 20541017

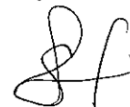
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Tradisi Ngantat Serikat (Sedekah) Sebagai Aktivitas Kelompok di Desa Siring Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim**” Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Siring Agung 10 Desember 2024

Mengetahui

Masyarakat Desa Siring Agung



Samiun

DOKUMENTASI

a. Dokumentasi perkumpulan Masyarakat Anggota Serikat :



b. Dokumentasi Sambutan



c. Penyerahan Barang Sedekah





d. Barang/Alat Sedekah



DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara Sekretaris Desa



Gambar 2. Wawancara



Gambar 3. Wawancara Perangkat Desa Siring Agung



Gambar 4. Wawancara Perangkat Desa



Gambar 5. Wawancara Masyarakat Desa Siring Agung



Gambar 6. Wawancara Masyarakat Desa Siring Agung



Gambar 7. Wawancara Masyarakat





Gambar 8. Wawancara Pemangku Adat (BMA)





Gambar 9. Proses Ngantat Serikat Desa Siring Agung







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Hariani Antika
NIM	: 24541017
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Ifnaldi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Felvi Iskandar, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Tradisi Ngantat Srikat (Fedekeh) sebagai aktivitas komunikasi kelompok di desa siring agung Kecamatan Semende barat Ulu Kabupaten Muara Enim
MULAI BIMBINGAN	: 20 Juni 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1/07	Penerbahan Materi Bab 4	
2.	21/08	Instrumen	
3.	08/09	Perbaikan Instrumen	
4.	1/11	Aec Penelitian	
5.	1/20	Academic dy	
6.	1/2	eduan - perulu	
7.	9/25	- Perbaiki perulu	
8.	1/25	- Perbaiki perulu	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Ifnaldi, M.Pd
NIP. 19650627200031002

CURUP, November 2024

PEMBIMBING II,

Felvi Iskandar, M.Pd
NIP. 2002108902

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Haniyanti Antika
NIM	: 2021A1017
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Irfaldi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Zehri Iskandar, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Tradisi Nguntat Srikart sebagai aktivitas komunikasi kelompok di Desa Sirong Agung Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/03/24	Tambahkan alasan yg kuat terkait topik penelitian & latar belakang.	
2.	11/11/24	Latar belakang penelitian, teori tambahan, dan data penelitian	
3.	13/11/24	Revisi latar tulis & ejaan	
4.	18/11/24	Ara Penelitian	
5.	03 Feb 2024	Ara ujian skripsi	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, November 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Irfaldi, M.Pd
NIP.196506272009031002

PEMBIMBING II,

Zehri Iskandar, m.pd.
NIP.2002108902